

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA KELAS X TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI MAN 1 BOGOR TAHUN 2023

Amanda^{1*}, Netismar²
Akademi Keperawatan Keris Husada, Jakarta
*Email : amandasandi002@gmail.com

ABSTRAK

Seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual dengan sesama lawan jenis. Dampak yang besar dari perilaku seksual pranikah adalah terletak pada masalah kesehatan yang dihadapi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit infeksi menular, bahkan bisa meningkatkan prevalensi angka kematian ibu dan balita beserta aborsi. Pengetahuan perilaku seks pranikah pada umumnya belum diketahui oleh remaja secara baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di Man 1 Bogor. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di Man 1 bogor dengan total responden sebanyak 81 responden. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan presentase sebesar (70,3%), lalu pengetahuan yang cukup (22,2%), dan pengetahuan kurang (8,8%). Sikap tentang seks pranikah mayoritas adalah "Positif" yaitu cenderung menjauhi seks pranikah (80,2%) dan sikap "Negatif" yaitu cenderung mendekati seks pranikah (19,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif yaitu cenderung menjauhi terhadap perilaku seks pranikah. Remaja disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan agar terhindar dari perilaku seks pranikah.

kunci: Pengetahuan, sikap, seks pranikah, Remaja

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire with members of the opposite sex. The big impact of premarital sexual behavior lies in the health problems faced such as unwanted pregnancies, infectious diseases, and can even increase the prevalence of maternal and under-five mortality along with abortion. Knowledge of premarital sexual behavior is generally not well understood by teenagers. The aim of this research is to determine the level of knowledge and attitudes about premarital sex among teenagers in Man 1 Bogor. The method used in this research uses descriptive research methods, namely to determine the level of knowledge and attitudes about premarital sex among teenagers in Man 1 Bogor with a total of 81 respondents. The research results showed that most teenagers had a good level of knowledge with a percentage of (70.3%), then sufficient knowledge (22.2%), and insufficient knowledge (8.8%). The majority's attitudes about premarital sex are "Positive", meaning they tend to stay away from premarital sex (80.2%) and "Negative" attitudes, meaning they tend to approach premarital sex (19.7%). The results of this study show a good level of knowledge and a positive attitude, namely tending to avoid premarital sexual behavior. Teenagers are advised to continue to increase their knowledge to avoid premarital sexual behavior.

Keywords: Knowledge, attitude, premarital sex, teenagers

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) dikutip oleh (Sartono, 1994) Remaja adalah suatu kondisi dimana seseorang berkembang dari mulai pertama kali menunjukkan adanya tanda seksual sekundernya hingga ketika ia bisa mencapai suatu kematangan sosial.

Sedangkan Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2021) Remaja adalah seseorang dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Bersumber pada sensus penduduk mengatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia didominasi generasi Z. (Badan Pusat Statistik, 2022) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 275,77 juta jiwa dan sekitar 65,82 juta jumlah remaja yang setara dengan 24% dari jumlah penduduk Indonesia.

Karakteristik masa remaja selain adanya perkembangan fisik, remaja juga akan mengalami perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif yaitu adanya perubahan yang bisa dilihat oleh bagaimana kemampuan seseorang dalam bertingkah laku sosial, emosional dan juga adanya perubahan moral ke arah yang lebih matang. Perubahan ini juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga perubahan ini akan mengarah ke suatu pencapaian kematangan yaitu berupa kemampuan dalam

bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional dan juga intelektual. (Umami, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI dikutip oleh (Ardiansyah, 2022) Sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai suatu tantangan dan cenderung berani mengambil resiko yang besar. Permasalahan yang biasa terjadi pada masa remaja adalah adanya kenakalan remaja yang meliputi banyaknya perilaku yang menyimpang dari norma hukum yang merugikan dirinya dan orang lain. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah seperti memakai narkoba, tawuran pelajar, mabuk mabukan, pencurian bahkan mengarah ke perilaku seks pranikah (Sriasih, 2019).

Berdasarkan data *Center For Disease and Prevention* tahun 2015, prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41% dan meningkat pertahunnya. Kemudian menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 dikutip oleh (Ansari, 2020) bahwa 50% remaja laki laki dan perempuan 30% mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks diluar pernikahan. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dzakia, 2020) Perilaku seksual dapat terjadi karena 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal diantaranya usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Remaja dengan usia kurang dari 20 tahun cenderung melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Menurut (Santrock, 2007), Dampak yang besar dari perilaku seksual adalah terletak pada masalah kesehatan yang dihadapi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit infeksi menular, bahkan bisa meningkatkan prevalensi angka kematian ibu dan balita beserta aborsi.

Kompleksnya permasalahan seksual pranikah yang dialami remaja menguatkan urgensi upaya kesehatan remaja. Berdasarkan data BKKBN yang dikutip oleh (Setyawati, 2019) bahwa remaja sebagai penerus bangsa wajib ditingkatkan hidupnya demi masa depan yang lebih baik salah satunya dengan program Genre (Generasi Berencana) dengan pendekatan melalui pengembangan pusat system informasi dan konseling remaja (PIK-R).

Penelitian yang dilakukan (Setyawati, 2019) mengatakan bahwa perlunya mengoptimalkan program konseling dan pengawasan keluarga terkait pentingnya pendidikan reproduksi termasuk seksual pranikah. Walaupun belum optimal sampai saat ini tapi ini merupakan wadah yang sangat penting dan harus tetap dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan Azinar (2013) yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah

berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebanyak 12.1%.

Studi pendahuluan terhadap salah satu siswa dari Man 1 Bogor dengan proses wawancara menanyakan seputar seks pranikah bahwa siswa hanya mengetahui definisi seks pranikah saja secara umum, namun belum mengetahui informasi lebih lanjut mengenai apa itu seks pranikah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di Man 1 Bogor dengan total sampel sebanyak 81 responden. Dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah.

Analisa data dilakukan dengan analisis univariat yang menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan serta sikap terhadap perilaku seks pranikah.

HASIL

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	65	80,2 %
Negatif	16	19,7 %
Total	81	100%

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Usia Remaja di Man 1 Bogor Tahun 2023 (n= 81)

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
15	31	38,20%
16	51	62,90%
17	27	33%
Total	81	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Hasil pada table 1 menggambarkan usia responden terbanyak adalah usia 16 tahun (62,9%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di Man 1 Bogor Tahun 2023 (n= 81)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	31	38,20%
Perempuan	50	61,70%
Total	81	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Hasil pada table 2 menggambarkan jenis kelamin responden paling banyak adalah Perempuan yaitu 50 responden (61,7%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah di Man 1 Bogor Tahun 2023 n=81

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	57	70,3%
Cukup	18	22,2%
Kurang	6	8,8%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Tabel 3 menggambarkan distribusi Tingkat pengetahuan responden terhadap seks pranikah

dalam kategori baik, yaitu 57 responden (70,3%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi sikap seks pranikah di Man 1 Bogor Tahun 2023 (n= 81)

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Table 4 menggambarkan distribusi sikap seks pranikah responden paling banyak adalah sikap positif, yaitu 65 responden (80,2%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	n	%	n	%	n	%	
15	0	0%	1	1,2%	2	2%	3%
16	41	50,6%	9	11,1%	2	2%	64,1%
17	16	19,7%	8	9,8%	2	2%	31,9%
Jumlah	57		18		6		81(100%)

Table 5 menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia, yaitu Tingkat pengetahuan kategori baik paling banyak pada usia 16 tahun, yaitu 41 responden (50,6%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	n	%	n	%	n	%	
Laki-Laki	20	24,6%	7	8,6%	4	5%	38%
Perempuan	37	45,6%	9	11,1%	2	2%	64%
Jumlah	57		18		6		81(100%)

Tabel 6 menggambarkan distribusi Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Perempuan dengan hasil kategori pengetahuan baik terbanyak adalah Perempuan yaitu 45,6% dan kategori pengetahuan kurang dengan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 5%.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pranikah Berdasarkan Usia

Usia	Positif		Negative		Jumlah
	n	%	n	%	
15	3	3,70%	0	0%	4%
16	41	51,%	11	13,5%	65,1%
17	21	26%	5	6,10%	32%
Jumlah	65		16		81(100%)

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Tabel 7 menggambarkan distribusi frekuensi sikap seks pranikah berdasarkan usia, yaitu sikap positif paling banyak pada usia 16 tahun (51%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pranikah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Sikap				Jumlah
	Positif		Negative		
	n	%	n	%	
Laki-laki	22	27%	9	11%	38%
Perempuan	43	53%	7	8,6%	62%
Jumlah	65		16		100%

Sumber: data primer tahun 2023

Table 8 menggambarkan distribusi frekuensi sikap seks pranikah berdasarkan jenis kelamin, yaitu sikap positif dengan presentase terbanyak adalah Perempuan (53%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada table 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil sebagian besar responden

berusia 16 tahun (65%) yang diartikan sebagai masa remaja tahap tengah yang identik dengan sifat narsistic dan sudah mulai muncul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis (Sarwono, 2011). Dengan munculnya keinginan tersebut banyak remaja yang mulai tertarik dengan apa itu seks pranikah. Sehingga banyak dari remaja yang melakukan hal tersebut yang disebabkan karena penasaran dan ingin mencoba hal baru.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hamzah (2020) bahwa Karakteristik remaja tahap tengah ini ialah ingin mencari identitas, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal dengan hal hal yang berkaitan dengan seksual.

Tingginya masalah pada remaja saat ini mengenai seksual pranikah disebabkan karena kurang stabilnya remaja dalam mengontrol emosi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setyawati, 2019) bahwa dari 77 sampel didapatkan (50,5%) responden berumur 16 tahun diikuti dengan umur 15 tahun (40,5%) responden dan terendah di usia 14 tahun yaitu (3,6%) responden. Lebih lanjut dijelaskan bahwa usia berpengaruh terhadap hubungan seksual pada remaja. Remaja dengan rentang usia 15-19 tahun memiliki kecenderungan lebih besar untuk dapat melakukan hubungan seksual pranikah dibanding remaja dengan rentang usia 20-24 tahun (Haidar, 2021).

Berdasarkan Hasil penelitian pada table 2 bahwa separuh lebih responden dengan jenis kelamin Perempuan. Dalam penelitian Herwandar dan Nirmawati (2020) menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Dikatakan bahwa Perempuan lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko yaitu 54,7%. Banyaknya responden perempuan pada penelitian ini memiliki risiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah bila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian pada table 3 menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 70,3%. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain adalah tingkat pendidikan, sumber informasi yang sudah mengalami kemajuan yang pesat, kemudian sosial budaya, pengalaman, lingkungan, dan usia juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Yuliana, 2017).

Hasil analisis lebih lanjut dijelaskan pada table 5, sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan yang baik berada pada usia 16 tahun yaitu (50,6%). Menurut Comunale dikutip oleh Damayanthi (2020) bahwa semakin meningkat usia seseorang maka akan semakin meningkat pula pemahaman seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian

Samniati (2018) bahwa tugas perkembangan pada fase remaja ini sangat erat kaitannya dengan kognitif.

Hasil penelitian Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pada table 6 diketahui bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 45,6%. Menurut Notoatmodjo dikutip oleh Yuliani (2018) jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki laki dan perempuan. Kemudian jenis kelamin juga mengacu pada seseorang untuk berperilaku sesuai jenis kelaminnya masing masing, dan penelitian Fonte (2018) mengatakan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dikarenakan adanya perbedaan dari responden dalam mendapatkan informasi dan selain itu juga karena adanya ketidaksetaraan program berdasarkan jenis kelamin yang berkontribusi dalam pengetahuan.

Hasil penelitian pada table 4 menggambarkan sikap remaja terhadap seks pranikah yaitu 80,2% responden memiliki sikap positif yang artinya menjauhi perilaku seks pranikah. Menurut Rachmayanti dikutip oleh Febriani (2012) faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain yang menurutnya penting, kebudayaan, media massa, dan pengaruh dari faktor emosional.

Hasil lebih lanjut dapat dilihat tabel 7 dan 8, yaitu distribusi sikap berdasarkan usia dan jenis kelamin, bahwa sikap “Positif” dengan presentase terbesar terletak pada usia 16 tahun sebanyak 41 responden (51%), dan distribusi sikap berdasarkan jenis kelamin dengan presentase terbesar adalah pada jenis kelamin perempuan sebesar 53%. Menurut teori mednick dikutip oleh Hastutik (2011) bahwa pembentukan sikap dipengaruhi 3 faktor yaitu adanya pengaruh sosial, individu, dan informasi yang diterimanya. Selanjutnya menurut Yafie (2017) sesuai dengan kelompok usia berdasarkan perkembangan hidupnya maka pendidikan seks terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan seks untuk anak pra sekolah dan sekolah, lalu pendidikan seks untuk remaja dan terakhir adalah untuk pendidikan seks untuk dewasa. Maka dari itu ditekankan lagi bahwa pendidikan mengenai seks itu sangat penting agar kita bisa mempunyai sikap yang cenderung menjauhi jika seks itu dilakukan diluar adanya pernikahan.

Penelitian Ariani (2021) menjelaskan bahwa salah satu factor eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah adalah lingkungan. Lingkungan perempuan memiliki waktu yang lebih banyak untuk berdiskusi mengenai seks pranikah. Namun pada laki laki cenderung tidak ada pengembangan mengenai hal tersebut. Selain itu kerugian akibat perilaku seks pranikah paling besar dialami oleh Perempuan (Gilang, 2018).

Presentase sikap positif lebih tinggi pada Perempuan disebabkan oleh kemampuan perempuan mengontrol diri dalam perilaku seks pranikah. Lestari (2018) mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada perempuan dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri dan asertivitas. Maka semakin baik ia dapat mengontrol dirinya sendiri maka ia akan cenderung menjauhi namun alangkah baiknya jika laki laki maupun perempuan hendaknya mempunyai pondasi yang besar dalam diri agar bisa menjauhi perilaku seks pranikah. Dan sudah seharusnya jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka cenderung menjauhi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian Suhaid (2023) menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan seks bebas pada remaja.

Sementara itu penelitian Putri (2018) menjelaskan bahwa factor yang dapat menyebabkan terbentuknya sikap seks pranikah yaitu keyakinan dalam siswa itu sendiri mengenai akibat dari setiap perilaku, evaluasi siswa dalam sebuah hasil, dan keyakinan terhadap apa yang difikirkan oleh orang yang menurutnya dianggap penting seperti orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usai adalah usia 16 tahun, dan jenis kelamin dengan presentase jenis terbanyak adalah perempuan.
2. Tingkat pengetahuan responden dengan prosentase terbanyak adalah kategori baik (70,3%).
3. Sikap seksual responden sebagian besar adalah "Positif" yaitu cenderung menjauhi seks pranikah (80,2%).

SARAN

Beberapa saran yang direkomendasikan terkait hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi pelayanan Kesehatan
Bagi pelayanan Kesehatan hendaknya lebih sering memberikan penyuluhan kepada kelompok remaja baik remaja tahap awal, tengah bahkan sampai akhir untuk bisa mendapat Pendidikan mengenai seksual, dan tentunya kesehatan reproduksi untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks sebelum adanya pernikahan.
2. Bagi Responden
Bagi responden yang belum mengetahui dan memahami mengenai seks pranikah diharapkan dapat mencari informasi yang lebih banyak, dan dari sumber yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ardiansyah. (2022, 06). Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Azinar. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Yang Tidak Di Inginkan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES*.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Desember). Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-keatas-menurut-golongan-umur.html>
- BKKBN. (2021, 07 22). *Web@bkkbn.go.id*. Retrieved from www.bkkbn.go.id.
- Burhanudin. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Damayanthi. (2020). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dzakia. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja pria di indonesia . *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1-77.
- Hasanah, D. N. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Muhamadiyah Public Health Journal*.
- Herwandar, F.R., dan Nirmawati. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas Xi

- Di SMKk Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat
- Muflih. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 438-443.
- Nida, N. H. (2020, 08 22). Retrieved from detail?judul_seo=559-perilaku-seks-pranikah-remaja
- Rinta. (2020). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Rizanty, M. A. (2022, Desember). *DataIndonesia.id*. Retrieved from DataIndonesia.id.
- Sakiman. (2021). Analisis Determinan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal KOPASTA*, 150-162.
- Samniati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah Di Sma Negeri 2 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.
- Santrock. (2007). *Adolesence(Remaja).(Edisi ke-11) Terjemahan oleh Soedjarwo* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari. (2023). Pengetahuan, perilkudan sikapterkait seksual pranikah pada pelajar SMA di Kelurahan Akcaya. *Tarumanagara Medical Journal Vol. 5, No. 1.*
- Sartono. (1994). *Psikologi remaja* .
- Setyawati. (2019). Pengetahuan,sikap, dan perilaku seksual remaja anggota pusat informasi konseling remaja SMA 2 Negri Bantul. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 1.
- Siringoringo, et al. (2022). Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup Remaja, dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Pranikah .
- Sriasih, N. K. (2019). Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 100-205.
- Suhaid. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang IMS Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*.
- Umami. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Wibowo. (2018). Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Oengetahuan, Sikap. *UJurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Yudia. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost. *FKM UNDIP* .